

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR HK.02.02.13.12.25.777 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan diktum Kedua huruf a Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di [Nama UPT] tentang Rencana Strategis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

5. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1004; (Peraturan ini hanya dicantumkan untuk PPPOMN dan UPT PPPOMN)
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 763);
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 596 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI

PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2025-2029.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Renstra Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud dalam diktum Kedua berfungsi sebagai:
- a. acuan bagi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 5 Desember 2025

KEPALA BALAI PENGUJIAN KHUSUS
OBAT DAN MAKANAN,



ALFI SOPHIAN

RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2025-2029

BPKOM



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Rencana Strategis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (Renstra BPKOM) tahun 2025-2029. Renstra ini disusun sebagai arah kebijakan sehingga tercipta sumber daya yang efektif dan efisien dalam peningkatan peran BPKOM dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai satuan kerja mandiri oleh karena itu diperlukan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Renstra BPKOM tahun 2025-2029 disusun berdasarkan arah kebijakan dan strategi yang tertuang pada Renstra Badan POM, yang merupakan penjabaran rencana strategis yang lebih teknis dari visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, arah kebijakan, strategi Badan POM dan pencapaian program dan kegiatan prioritas Badan POM. Visi Badan POM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung Badan POM untuk Renstra 2025-2029 adalah: **“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2025”**.

Kegiatan pembangunan berorientasi pada target yang ingin dicapai BPKOM kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun sesuai tugas dan fungsinya, disusun dengan mempertimbangkan perkembangan lingkungan strategis, semangat mengatasi tantangan, adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan terkini dan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Hal ini digunakan sebagai dasar pengalokasian sumber daya yang tepat baik anggaran dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Strategi yang disusun diharapkan dapat berorientasi pada perbaikan laboratorium secara berkelanjutan dan meningkatkan peran BPKOM di lingkup Nasional maupun Internasional serta meningkatkan peran serta laboratorium pengujian di Indonesia untuk menunjang kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Diharapkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan kegiatan strategis BPKOM tahun 2025- 2029 dapat menjadi bentuk konkrit kontribusi BPKOM dalam memberikan rasa aman bagi masyarakat Indonesia.

Akhir kata, kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Renstra BPKOM tahun 2025-2029 ini, kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 5 Desember 2025

Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan,



Alfi Sophian

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

Alfi Sophian

KETUA

Wisastri Virzani

Sekretaris

Linda Sugiarti

Anggota :

Bertha Lolo Lukita

Yenita

Lisnawati

Ugih Sri Rahayu

Yusrina Nabila Chairani Chudori

Yulin Wilasti

Yulia Karyana Dewi

Nur Istifaiyah

Agam Prastiono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	5
I.1 Kondisi Umum	5
I.2 Potensi Permasalahan	22
BAB II VISI, MISI dan TUJUAN	51
II.1 Visi	45
II.2 Misi	46
II.3 Tujuan	49
II.4 Sasaran Kegiatan BPKOM	52
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	58
III.1 Arah Kebijakan dan Strategi BPOM	58
III.2 Arah Kebijakan dan Strategi BPKOM	61
BAB IV. TARGET KINERKA DAN KERANGKA PENDANAAN	
IV.1 Target Kinerja	72
IV.2 Kerangka Pendanaan	73
BAB V PENUTUP	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini secara langsung menuntut Badan POM untuk terus beradaptasi dan proaktif terhadap *emerging issue* terkait sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain isu pengujian *New Psychoactive Substance* (NPS) dan pengujian tembakau Gorila, Emerging issue Obat dan Makanan yang perlu Badan POM terus ditingkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaannya antara lain: pengujian cemaran nitrosamin di dalam produk Obat dan bahan obat, cemaran EG DEG didalam sirup anak, serta cemaran lain didalam obat yang dapat menyebabkan resistensi atau mortality ataupun efektifitas terapi.

Emerging issue terkait keamanan pangan yang perlu diantisipasi oleh Badan POM sebagai otoritas keamanan pangan, antara lain: Kontaminasi Mikroplastik dalam Makanan dan Minuman, Peningkatan Resistensi Antimikroba (AMR), Perubahan Iklim dan Keamanan Pangan dimana terjadi perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada hasil pertanian, distribusi hama, dan kontaminasi pangan oleh mikotoksin, serta adanya inovasi pangan baru (*Novel Foods*), daging kultivasi, serangga, dan pangan berbasis alga memerlukan regulasi serta evaluasi keamanan yang ketat, cemaran pestisida pada pangan olahan, serta adanya migrasi bahan kimia, misal PFAS pada kemasan kertas multilayer.

Tantangan lain dalam pengujian khusus sediaan farmasi dan pangan olahan yaitu, pengujian fitofarmaka di dalam obat tradisional, pengujian cemaran logam dan bahan dilarang di dalam kosmetik, pengujian gen pengkode toksin dan pengujian DNA rendah, serta pengujian *emerging issue* lainnya. Dalam rangka mengantisipasi dan menangani *emerging issue* ini diperlukan peran

penting pengujian laboratorium terutama peran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

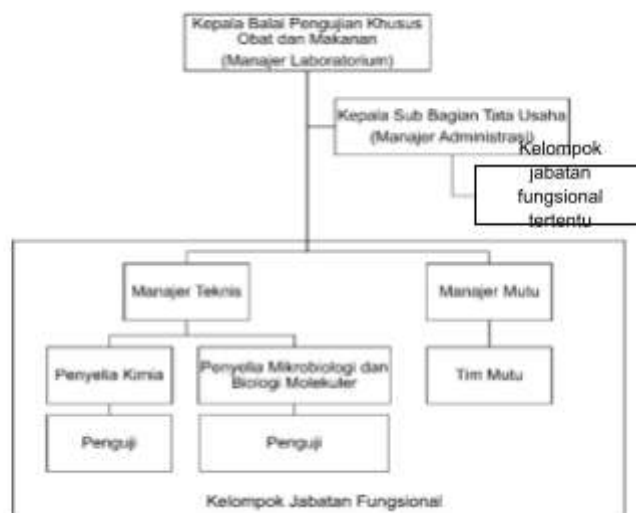
Pengujian Khusus adalah pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan berperan dalam mendukung pengawasan dan pengendalian mutu obat dan makanan guna melindungi kesehatan masyarakat dengan memastikan produk yang beredar di pasar memenuhi standar mutu dan keamanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 358 Tahun 2025 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan (BPKOM). Dalam melaksanakan tugas pengujian, BPKOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut,

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengujian khusus Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, intelejen, dan/atau penyidikan Obat dan Makanan dalam lingkup nasional;
- c. Pelaksanaan pengujian rujukan khusus kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler Obat dan Makanan dalam lingkup nasional;
- d. Pelaksanaan pengujian lingkup nasional dan koordinasi jejaring internasional produk tembakau;
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian khusus Obat dan Makanan; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan

Makanan, Susunan organisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPKOM

Rencana Strategis (Renstra) BPKOM periode 2025-2029 dirancang untuk mendukung visi dan misi Badan POM dalam melindungi kesehatan masyarakat. Renstra BPKOM berperan dalam sistem pengawasan kesehatan masyarakat dalam segi pengujian laboratorium baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan mengutamakan kualitas, kecepatan, dan inovasi dalam setiap prosesnya. Hal ini berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengujian melalui jaminan mutu yang ketat.

1.1.1 Capaian Kinerja BPKOM Tahun 2020-2024

Tahun 2020-2023 Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) masih tergabung dengan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sehingga capaian kinerja BPKOM masih tergabung dalam capaian kinerja PPOMN. Tahun 2024 BPKOM telah melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) sasaran Kegiatan. 2 (dua) indikator kinerja termasuk dalam

kategori tidak dapat disimpulkan ($\geq 120\%$), 2 kategori Sangat Baik ($100\% < x \leq 120\%$), 2 (dua) kategori Baik ($=100\%$) dan 1 (satu) kategori Cukup ($\leq 100\%$)

Capaian kerja BPKOM sesuai dengan sasaran dan indikator agenda pembangunan berdasarkan tools pengukuran capaian indikator yang digunakan oleh BPKOM. Realisasi setiap sasaran kegiatan dan indikator kinerja tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Capaian Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

IKU	2020			2021			2022			2023			2024		
	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)
(SK 1) Meningkatnya Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.															
IKU 1 - Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan BPKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77	94.39	122,58
(SK 2) Tercapainya Penyelesaian Sampel kasus/Khusus tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.															
IKU 2 - Persentase pengujian sampel kasus/khusus yang sesuai standar dan tepat waktu di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	92	100	108,70	92	93,35	101,47	93	98,54	105,96	94	99,66	106,02	98	100	102,04
(SK 3) Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif.															
IKU 3 - Persentase jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100
(SK4) Meningkatnya kualitas pelayanan publik di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.															
IKU 4 - Indeks Pelayanan Publik BPKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.55	4.57	128,73
(SS5) Terwujudnya SDM Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.															

IKU 5 - Indeks Profesionalisme ASN BPKOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91	86,98	95,58
(SK 6) Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di BPKOM																
IKU 6 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	-	-	-	72,88	76,26	104,63	81,7	86,95	106,49	86	93,67	108,91	97	98,48	101,52%	
(SK 7) Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di BPKOM																
IKU 7 - Terpeliharanya Status Akreditasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100%	
(SK 8) Terkelolanya Keuangan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Akuntabel.																
IKU - 8 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	100	105,26%	

Penjelasan lebih rinci terkait capaian kinerja pada setiap sasaran sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 (SK1) Meningkatnya Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

IKU 1. Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan BPKOM.

Berdasarkan nilai survey kepuasan masyarakat, BPKOM mendapatkan nilai SKM unit layanan sebesar 94,39 dengan kategori A (sangat baik). Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman dari Inspektorat Utama BPOM yang mengacu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Nilai survey kepuasan masyarakat Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Nilai Survey Kepuasan Masyarakat per unsur dan unit layanan

Unsur Pelayanan		2024
U1	Persyaratan	93.94
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	95.45
U3	Waktu Penyelesaian	94.95
U4	Biaya/Tarif	93.94
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	93.94
U6	Kompetensi Pelaksana	95.45
U7	Perilaku Pelaksana	93.94
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	93.94
U9	Sarana dan Prasarana	93.94
Nilai SKM Unit Layanan		94.39
Kategori		A

	(sangat Baik)
--	---------------

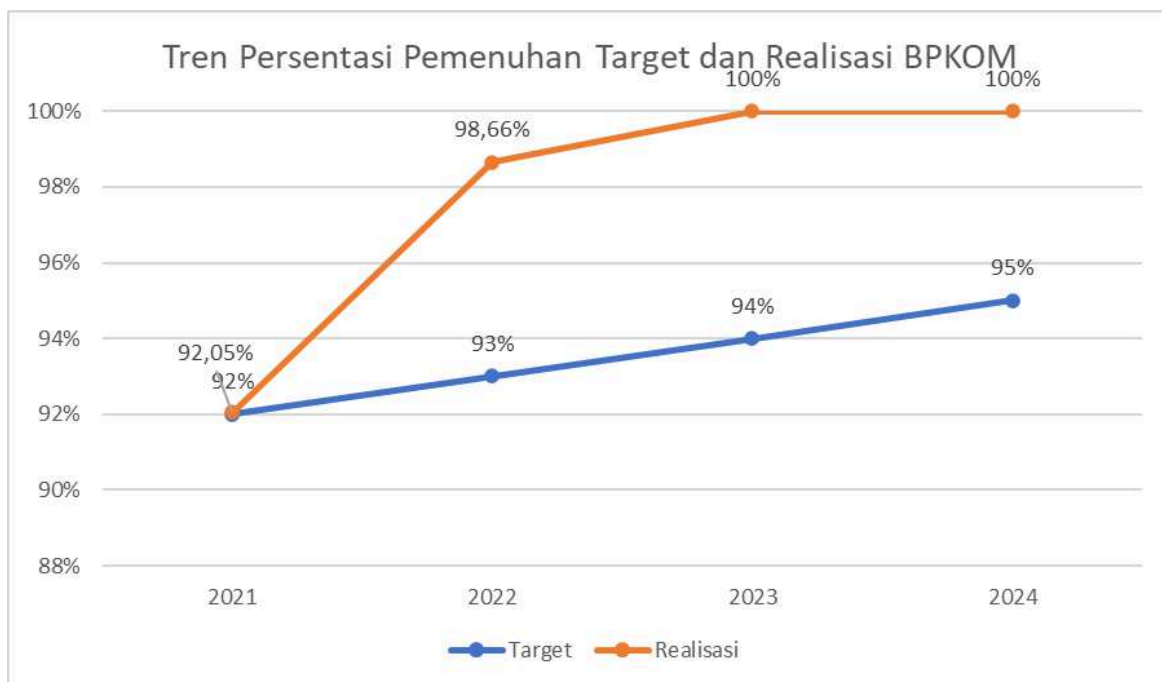
Berdasarkan data diketahui bahwa tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu Sistem, Mekanisme dan prosedur (U2) serta Kompetensi Pelaksana (U6) dengan nilai 95,45. Adapun unsur prioritas pada pelayanan publik yang diprioritaskan adalah Waktu Penyelesaian (U3) dan Sarana dan Prasarana (U9). Hasil analisis ini akan digunakan untuk perbaikan kualitas pelayanan publik dan pengambilan kebijakan dalam rangka pelayanan publik.

2. Sasaran Kegiatan 2 (SK2) Tercapainya Penyelesaian Sampel

kasus/Khusus tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

IKU 2. Persentase Penyelesaian Pengujian Sampel kasus/Khusus tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Hasil capaian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan pada tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Grafik Persentase Pemenuhan Target dan Realisasi sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik terlihat bahwa realisasi pemenuhan target BPKOM terus meningkat sejak tahun 2021 hingga 2024. Bahkan pemenuhan sampel BPKOM telah mencapai realisasi 100% pada Tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan komitmen BPKOM dalam mencapai target indikator penyelesaian sampel tepat waktu dan sesuai standar.

Meskipun pemenuhan sampel di atas target, namun terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pengujian sampel kasus/khusus secara tepat waktu. Kendala tersebut antara lain: 1). Pembuatan sertifikat sampel internal BPOM masih dilakukan secara manual. 2). Terdapat antrian penggunaan alat laboratorium antara lain ICP-MS dan LC-MS/MS Triplequadropole. 3). Terdapat kerusakan alat laboratorium (AAS, Microwave untuk pengujian secara ICP-MS dan display PC ICP-MS).

Dalam menghadapi kendala tersebut, terdapat beberapa upaya tindak lanjut yang diperlukan dalam meningkatkan Sasaran kegiatan 2 Pemenuhan Target dan Realisasi sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu, antara lain: 1). Membuat usulan pengembangan SIPT pengujian sampel tingkat pusat dan digitalisasi pembuatan sertifikat sampel tingkat pusat. 2). Melakukan monitoring pelaksanaan pengujian dan penyelesaian laporan pengujian. 3). Melakukan monitoring usulan pengadaan perekasi, baku pembanding dan suku cadang. 4). Melaksanakan pengujian dengan menggunakan alat di Balai Besar POM DKI Jakarta (ICP-MS dan AAS)

3. Sasaran Kegiatan 3 (SK3) Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif.

IKU 3. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif

Pada sasaran kegiatan ini, BPKOM telah melaksanakan kegiatan jejaring laboratorium obat dan makanan sehingga persentase jejaring BPKOM pada Tahun 2024 telah mencapai 100%. BPKOM berperan aktif dalam jejaring laboratorium rokok secara global (WHO Tobacco Laboratory Network/ WHO Toblanet) dan berperan dalam peningkatan koordinasi antar laboratorium rokok di Indonesia dalam menghadapi kendala dan tantangan pengujian rokok serta meningkatkan kemitraan kelembagaan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan adalah, 1). Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder BPKOM baik nasional maupun internasional. 2). Berpartisipasi aktif dalam keikutsertaan program/kegiatan peningkatan kompetensi baik nasional maupun internasional. 3). Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi hasil

riset dan kajian obat dan makanan baik secara internal, nasional maupun internasional.

4. Sasaran Kegiatan 4 (SK4) Meningkatnya kualitas pelayanan publik di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

IKU 4. Indeks Pelayanan Publik BPKOM

Berdasarkan Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2024, Tim Penilai Kinerja UPP BPOM menyatakan bahwa Indeks Pelayanan Publik BPKOM tahun 2024 adalah 4.57 dengan predikat Pelayanan Prima. Adapun rekomendasi dari tim penilai terkait perbaikan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Melaksanakan tindak lanjut hasil SKM sesuai rencana tindak lanjut yang disusun dan dilaporkan pelaksanaannya. 2). Dapat menyusun rencana tindak lanjut berupa tahapan-tahapan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan segera (1 bulan setelah laporan terbit). 3). menyusun dan menetapkan SK tentang Pemberian Reward dan Punishment di Lingkungan BPKOM dengan memuat seluruh kriteria pemberian penghargaan.

5. Sasaran Kegiatan 5 (SK5) Terwujudnya SDM Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.

IKU 5. Indeks Profesionalisme ASN BPKOM

Hasil pengukuran IP ASN Tahun 2024 cut off data per 31 Desember 2024, diperoleh hasil nilai IP ASN Badan POM Tahun 2024 sebesar 86.98. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil pengukuran IP ASN, terjadi penurunan nilai IP-ASN BPKOM tahun 2024, dimana target tahun 2024 adalah 91.

Tabel 1.3 Perbandingan capaian IP ASN dengan target IP ASN
Tahun 2024

Unit Kerja	Capaian IP ASN 2024	Target IP ASN 2024
Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	86,98	91,71

$$\text{Nilai capaian} = \frac{86,98}{91,71} = 95,58\%$$

Penurunan penilaian ini terjadi karena adanya perubahan komposisi penilaian (perubahan tools penilaian) pada aspek kompetensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Perubahan komposisi penilaian aspek kompetensi

Tahun 2023	Tahun 2024
1. Diklat Struktural/ Diklat Fungsional (Nilai 15)	1. Diklat Struktural/ Diklat Fungsional (Nilai 10)
2. Diklat Teknis (Nilai 15)	2. Penilaian Kinerja (Nilai 5 – 25)
3. Seminar (Nilai 10)	3. Pengembangan Kompetensi (Nilai 5)
Nilai Maksimum: 40	Nilai Maksimum: 40

Tahun 2024 dipengaruhi oleh penilaian kinerja, sehingga terjadi penurunan nilai sebanyak 5 poin pada seluruh pegawai BPKOM. Pada tahun 2023 seluruh personel mendapatkan nilai maksimum 40,

sedangkan pada tahun 2024 mendapatkan nilai 35 dengan hasil penilaian kinerja kriteria baik (Nilai 20).

Selain itu adanya mutasi personel yang menyebabkan pembagi menjadi lebih besar sementara nilai IP-ASN personel yang bergabung tersebut kurang dari rata-rata nilai unit kerja (BPKOM).

Rencana tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan nilai IP-ASN tersebut dengan cara meningkatkan beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek yang dapat ditingkatkan antara lain, 1). Meningkatkan latar belakang pendidikan personel menjadi setara S2. 2). Pelatihan fungsional sesuai tingkat keahlian, penilaian kinerja personel BPKOM dengan mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya minimal 20 JP, 3). kinerja personel BPKOM harus sangat baik dan tidak ada personel BPKOM yang mendapat hukuman disiplin.

6. Sasaran Kegiatan 6 (SK6) Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di BPKOM

IKU 6. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil self assesmen dan verifikasi SKL BPKOM dari tahun 2021-2024 didapatkan nilai Persentase pemenuhan laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebagai berikut:



Gambar 1.3. Grafik Nilai Pemenuhan SKL BPKOM Tahun 2021-2024

Dari data di atas didapatkan hasil untuk SKL BPKOM telah memenuhi target dan peningkatan dalam pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) setiap tahunnya.

Pada tahun 2022 BPKOM mulai melakukan penilaian pemenuhan SKL dengan target 81,7% dari baseline awal di tahun 2021 sebesar 72,88%, dari nilai rata-rata pemenuhan ruang lingkup pengujian sebesar 59,02% ditambah nilai pemenuhan kompetensi 86,74% dibagi 2.

Berdasarkan nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium yang diperoleh pada tahun 2024 (98,48%), terdapat peningkatan pemenuhan SKL dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 22,22% (76,26%). Dengan Persentase capaian realisasi SKL BPKOM pada tahun 2024 adalah 101,52%. Adapun telah tercapainya pemenuhan SKL di BPKOM disebabkan karena banyaknya parameter uji sampel kasus/khusus yang masuk diluar prediksi yang menambah standar ruang lingkup pengujian dari yang direncanakan dan keikutsertaan

BPKOM dalam Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dengan parameter uji baru serta peningkatan kompetensi pengujinya.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah, 1). Meningkatkan nilai pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian baik kimia maupun mikrobiologi dan biologi molekuler. 2). Meningkatkan nilai pemenuhan Standar Alat pengujian kimia dan mikrobiologi dan biologi molekuler. 3). Meningkatkan nilai pemenuhan Standar Kompetensi Penguji kimia dan mikrobiologi dan biologi molekuler.

7. Sasaran Kegiatan 7 (SS7) Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di BPKOM

IKU 7. Terpeliharanya Status Akreditasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Indikator persentase status akreditasi BPKOM pada Tahun 2024 terdiri dari 2 Status Akreditasi, yaitu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015. BPKOM telah mendapat Status Akreditasi ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015, sehingga capaian status akreditasi BPKOM adalah 100%.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan SS7 adalah a) Memelihara standar pemenuhan status akreditasi berdasarkan ISO 17025:2017; b) Memelihara standar pemenuhan status akreditasi berdasarkan ISO 9001:2015.

8. Sasaran Kegiatan 8 (SS8) Terkelolanya Keuangan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Akuntabel.

IKU 8. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Tabel 1.5 Realisasi Anggaran BPKOM

Realisasi Anggaran					
4133.BIA.002	Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	Pagu anggaran	Realisasi	Sisa anggaran	% Realisasi
051	Pengujian sampel khusus obat dan makanan	1,867,914,000	1,727,268,968	140,645,032	92.47
<i>A</i>	Pengujian Sampel Balai Khusus Pengujian Obat dan Makanan	1,534,054,000	1,460,647,098	73,406,902	95.21
<i>B</i>	Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	167,464,000	165,176,030	2,287,970	98.63
<i>C</i>	Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	59,944,000	59,430,840	513,160	99.14
<i>D</i>	Pelatihan Tim Pelayanan Publik BPKOM	36,890,000	35,645,000	1,245,000	96.63
<i>E</i>	Forum Komunikasi Publik BPKOM	5,000,000	0	5,000,000	0.00
<i>F</i>	Partisipasi dalam kegiatan Jejaring TOBLABNET	47,622,000	0	47,622,000	0.00
<i>G</i>	Kaji Ulang Dokumen dan Kaji Ulang Manajemen BPKOM	16,940,000	6,370,000	10,570,000	37.60

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi anggaran BPKOM secara keseluruhan dan pada TW 4 tergolong efisien karena capaian output lebih tinggi dari target dengan penggunaan anggaran

yang relatif optimal. Serapan anggaran pada TW 4 lebih baik dibandingkan dengan total tahunan, menunjukkan perbaikan dalam manajemen anggaran pada periode akhir tahun. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap sisa anggaran tahunan agar dapat dioptimalkan untuk peningkatan layanan pengujian obat dan makanan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, efisiensi penggunaan anggaran di BPKOM sudah berada dalam kategori baik, namun tetap perlu ada strategi optimalisasi untuk memastikan seluruh anggaran dapat terserap dengan efektif tanpa mengurangi kualitas pelayanan.

1.1.2 Aspirasi Stakeholder

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) untuk memastikan keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang beredar di pasar. Masyarakat dapat berperan aktif dengan melaporkan produk obat atau makanan yang diduga tidak memenuhi standar keamanan atau kualitas. Aspirasi dari masyarakat ini sangat membantu BPKOM dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti kasus-kasus yang memerlukan pengujian lebih lanjut. BPKOM dapat terus meningkatkan kapasitas laboratorium, sumber daya manusia, dan teknologi yang digunakan untuk pengujian obat dan makanan. Ini penting untuk memastikan bahwa BPKOM mampu menghadapi tantangan baru seperti produk-produk inovatif dan kompleksitas bahan pangan serta obat-obatan modern.

Aspirasi masyarakat juga menginginkan BPKOM untuk terus meningkatkan transparansi dalam proses pengujian dan hasilnya, serta mempertahankan akuntabilitas dalam setiap langkah kerja mereka. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan publik dan industri terhadap hasil pengujian BPKOM. Ada harapan agar BPKOM meningkatkan kerja sama dengan pihak lain, termasuk industri, akademisi, dan lembaga internasional.

Kolaborasi ini dapat memperkuat kemampuan BPKOM dalam menghadapi tantangan global seperti standar internasional dan regulasi yang semakin

ketat. Setiap masukan akan menjadi bahan pertimbangan penting dalam penyusunan Rencana Strategis BPKOM 2025-2029. Melalui aspirasi stakeholder ini, masyarakat dapat membantu BPKOM dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan keamanan obat dan makanan yang dikonsumsi oleh publik, serta mendukung upaya perlindungan kesehatan masyarakat.

1.2 Potensi Permasalahan

Penyusunan Renstra BPKOM 2025-2029 diperlukan untuk merespon potensi permasalahan yang dapat muncul. Pemetaan potensi permasalahan ini dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan fundamental untuk memetakan potensi dan tantangan yang akan dihadapi oleh BPKOM. Analisis SWOT dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan internal BPKOM, serta mengetahui peluang dan ancaman eksternal dalam merumuskan strategi yang akan memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan dalam menjaga keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan bagi masyarakat.

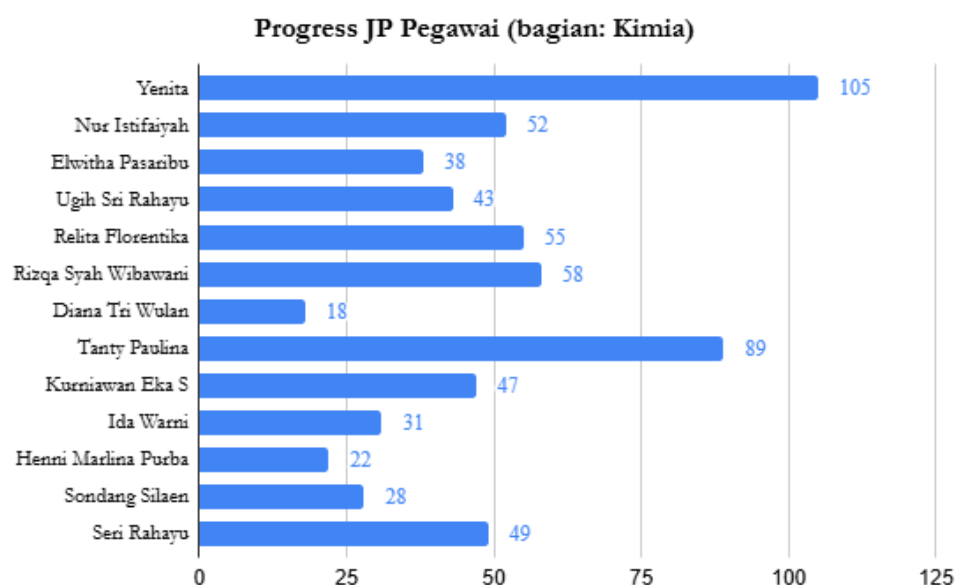
1.2.1 Kekuatan (strength)

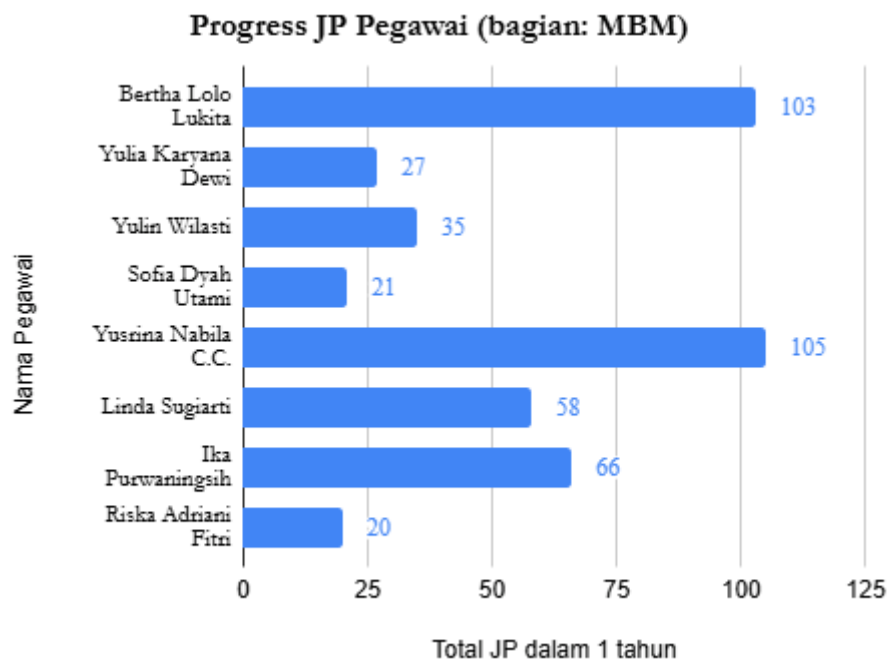
Analisis kondisi internal organisasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki BPKOM. Analisis ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi sumber daya, kapabilitas, serta aspek strategis yang memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Identifikasi kekuatan ini penting untuk mempertahankan efektivitas pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan, serta dapat merencanakan pengembangan strategis yang akan memperkuat posisi BPKOM di masa depan. Berikut ini adalah kekuatan yang dimiliki BPKOM, antara lain:

1. SDM pengujian yang unggul dan kompeten

BPKOM didukung oleh para profesional yang menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi, dengan tujuan utama menjaga keamanan obat dan makanan bagi masyarakat. SDM yang dimiliki oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sampai tahun 2024 sejumlah 25 (dua puluh lima) orang. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar pegawai BPOM memiliki tingkat pendidikan S3 sejumlah 1 pegawai, S2 sejumlah 1 pegawai, profesi sejumlah 5 pegawai, D4/S1 sejumlah 14 pegawai, diikuti D3 sejumlah 3 pegawai, D1 sejumlah 1 pegawai dan non sarjana sebanyak 1 pegawai.

Selain jenjang pendidikan, personel BPKOM juga memiliki pengetahuan teknis mendalam dan keterampilan analitis yang modern, kualitas sumber daya manusia di BPKOM mencerminkan standar tinggi di bidangnya.





Gambar 1.4 Grafik pelatihan pegawai BPKOM Tahun 2025 TW 3

Berdasarkan grafik terlihat bahwa personel BPKOM telah memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan pengujian. Pengalaman dan kompetensi teknis yang dimiliki oleh SDM BPKOM merupakan aset penting dalam pengujian sebuah produk. SDM BPKOM terdiri dari ahli-ahli di berbagai bidang, yang mampu melakukan analisis ilmiah dan teknis yang komprehensif terhadap obat dan makanan.

2. Kapasitas laboratorium sesuai kebutuhan pengawasan untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium

Kebutuhan pengawasan obat dan makanan yang tinggi menyebabkan persyaratan atau standar harus dipenuhi dalam memastikan bahwa proses, produk, atau layanan tertentu berjalan sesuai aturan, spesifikasi, atau target kualitas. Kapasitas laboratorium BPKOM, senantiasa perlu ditingkatkan agar penjaminan kualitas produk melalui pengujian dapat terlaksana sesuai target pengawasan, termasuk dalam mengantisipasi

berkembangnya variasi produk karena peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum penguatan kapasitas laboratorium untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium dapat dilakukan dengan bertambahnya kemampuan uji melalui penambahan ruang lingkup, peningkatan kompetensi laboratorium, ketersediaan peralatan laboratorium yang digunakan untuk pengujian dan peningkatan metode yang terverifikasi. Pembaharuan peralatan laboratorium di BPKOM perlu dilakukan secara berkala sesuai kapasitas penggunaan peralatan agar dapat menjamin validitas pengujian. Kompetensi laboratorium melalui keterlibatan personel sebagai penguji ruang lingkup juga harus selalu ditingkatkan dan dipelihara sehingga seluruh ruang lingkup dapat dilakukan pengujiannya.

3. Sistem laboratorium telah terakreditasi

BPKOM merupakan salah satu pilar penting dalam memastikan keamanan dan kualitas produk obat dan makanan di Indonesia. Dengan laboratorium yang telah terakreditasi sesuai standar internasional, balai ini memiliki potensi luar biasa untuk menjadi lembaga terpercaya dalam mendukung regulasi dan pengawasan terhadap obat dan makanan.

Status Akreditasi BPKOM berdasarkan pada ISO 17025:2017 (pengujian dan kalibrasi) dan ISO 9001:2015. Akreditasi laboratorium menandakan bahwa fasilitas ini telah memenuhi standar tertinggi dalam hal keandalan pengujian, kompetensi teknis, dan konsistensi hasil. Dengan demikian, hasil pengujian yang dihasilkan dapat dipercaya oleh industri, masyarakat, dan lembaga pemerintah lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan.

BPKOM telah menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015, telah mengikuti proses audit baik internal maupun eksternal. Demikian halnya kesesuaian terhadap standar ISO/IEC 17025:2017 dalam menerapkan sistem mutu laboratorium. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen BPKOM untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan dalam pelaksanaan tugas sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik melalui jaminan kesesuaian pada persyaratan kepuasan pelanggan dan proses peningkatan sistem secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan mutu, yaitu BPKOM berkomitmen melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan sesuai ketentuan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. Kualitas Pelayanan Publik yang optimal

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) berperan strategis dalam memastikan produk obat dan makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat. Salah satu potensi kekuatan utamanya terletak pada kualitas layanan publik yang optimal, yang menjadikannya institusi terpercaya dan efisien dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pelaku industri.

Dengan sistem layanan berbasis teknologi dan proses kerja yang terstandar, BPKOM mampu memberikan hasil pengujian yang cepat dan akurat. Efisiensi ini menjadi nilai tambah penting dalam mendukung kebutuhan industri dan masyarakat yang memerlukan kepastian dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kualitas. Kualitas layanan publik yang optimal tercermin dari transparansi proses pengujian dan akuntabilitas hasil yang diberikan. Setiap tahapan layanan didokumentasikan secara rinci, sehingga hasil pengujian dapat

diverifikasi dan dipercaya oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun konsumen.

Laboratorium didukung oleh fasilitas yang modern dan tenaga ahli yang kompeten, BPKOM mampu menghadirkan layanan yang memenuhi standar internasional. Hal ini memastikan bahwa setiap produk yang diuji memenuhi persyaratan ketat, baik di pasar domestik maupun internasional.

Kualitas layanan yang optimal menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang beredar di pasaran. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri obat dan makanan yang berdaya saing tinggi. Dengan potensi dan kekuatan ini, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terus berupaya memberikan layanan publik yang profesional, efisien, dan terpercaya. Kualitas pelayanan yang optimal menjadi landasan penting dalam membangun sistem pengawasan obat dan makanan yang tangguh demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

5. Laboratorium rujukan nasional dan internasional Penyelenggaraan Pengawasan Obat dan Makanan

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) sesuai PerBPOM No.23 tahun 2020 merupakan laboratorium rujukan nasional dan internasional dalam penyelenggaraan pengawasan obat dan makanan. Potensi kekuatan ini menjadi landasan penting dalam mendukung terciptanya sistem pengawasan yang andal dan kredibel, baik di tingkat domestik maupun global. Sebagai laboratorium rujukan, BPKOM diakui atas keunggulannya dalam pengujian berbagai parameter keamanan, mutu, dan efektivitas produk obat dan makanan. Dengan menggunakan teknologi mutakhir dan metode yang terstandar internasional, balai ini memberikan hasil pengujian yang valid dan terpercaya.

Keberhasilan BPKOM dalam meraih akreditasi dari lembaga internasional menjadi bukti nyata kompetensinya. Akreditasi ini tidak hanya memperkuat kepercayaan nasional, tetapi juga membuka peluang untuk menjalin kerja sama internasional dalam pengawasan obat dan makanan, termasuk dengan organisasi seperti WHO dan lembaga pengawasan negara lain. Sebagai laboratorium rujukan nasional dan internasional, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan memiliki peran strategis dalam memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan. Keunggulan ini menjadikan BPKOM sebagai garda terdepan dalam pengawasan yang transparan, terpercaya, dan berstandar tinggi.

1.2.2 Kelemahan (*weakness*)

Memahami kelemahan (*weakness*) juga merupakan area yang memerlukan perhatian. Dengan memetakan dan memahami kelemahan yang berpotensi mempengaruhi kinerja, BPKOM dapat membuat analisis dalam mengatasi kelemahan tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja. Berikut merupakan kelemahan yang dimiliki oleh BPKOM, antara lain:

1. Manajemen SDM belum optimal

Meskipun Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) memiliki peran strategis dalam pengawasan obat dan makanan, tantangan signifikan muncul dari manajemen sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal. Kelemahan ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta daya saing balai di tingkat nasional dan internasional.

Tabel 1.6 Tabel analisis beban kerja pegawai BPKOM Tahun 2025-2029

No	Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	GAP	SDM yang direncanakan			
					2026	2027	2028	2029
1	Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1	1	0	1	1	1	1
2	Kepala Subbagian Tata Usaha	1	1	0	1	1	1	1
3	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	0	1	1	1	1	1
4	Arsiparis Terampil	1	1	0	1	1	0	0
5	Penata Laksana Barang Terampil	1	0	1	2	2	2	2
6	PFM Ahli Madya	2	2	0	2	4	4	3
7	PFM Ahli Muda	5	4	1	7	7	8	8
8	PFM Ahli Pertama	11	10	1	11	12	13	14
9	PFM Mahir	0	2	-2	3	3	3	3
10	PFM Penyelia	0	1	0	1	1	1	1
11	PFM Terampil	0	1	-1	1	1	1	1
12	Perencana Ahli Muda	1	0	1	1	1	1	1
13	Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1	0	1	1	1	1
14	Pranata SDM Aparatur Terampil	1	0	1	1	1	1	1

15	Penata Kelola Obat dan Makanan	0	1	-1	2	2	2	2
	Total	26	25	2	36	39	40	40

Kondisi saat ini, Analisis Beban Kerja yang dimiliki BPKOM sebanyak 26 orang dengan komposisi 2 jabatan struktural dan kelompok jabatan fungsional. Saat ini berdasarkan ABK tahun 2025, BPKOM memiliki 2 gap pada jabatan fungsional. Namun jika melihat SDM yang direncanakan hingga 2029 GAP akan terus meningkat hingga 16 jika tidak diselesaikan.

Jumlah penguji yang terbatas dibandingkan dengan beban kerja yang terus meningkat menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menyebabkan potensi terjadinya penundaan proses pengujian, pengawasan, dan pelayanan kepada masyarakat serta industri. Tidak meratanya kompetensi di antara SDM yang ada menjadi hambatan dalam menciptakan tim kerja yang sinergis. Ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan dan pengembangan keahlian yang sesuai dengan tuntutan teknologi dan regulasi terbaru di bidang pengawasan obat dan makanan.

Pergantian SDM yang sering mengakibatkan hilangnya pengetahuan institusional dan menghambat keberlanjutan program-program strategis. Manajemen SDM yang belum optimal merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Dengan perencanaan yang tepat, seperti investasi pada pelatihan, pengelolaan karier, dan adopsi sistem berbasis teknologi, BPKOM dapat mengatasi kelemahan ini dan memperkuat perannya sebagai institusi yang unggul dalam pengawasan obat dan makanan.

2. Pemenuhan sarpras dan peralatan belum optimal

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) memiliki peran strategis dalam pengawasan mutu dan keamanan obat serta makanan di Indonesia. Namun, kelemahan pada aspek pemenuhan sarana, prasarana, dan peralatan yang belum optimal menjadi tantangan signifikan yang dapat menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi balai secara efektif. Sebagian besar peralatan yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengujian berbasis teknologi terkini. Hal ini mengurangi kemampuan balai untuk melaksanakan pengujian yang kompleks, terutama untuk mendeteksi zat berbahaya pada tingkat sensitivitas tinggi sesuai standar internasional.

Beberapa peralatan yang digunakan sudah melewati masa optimal penggunaannya. Ketergantungan pada peralatan lama dapat menyebabkan ketidakakuratan hasil pengujian, peningkatan risiko kerusakan alat, serta waktu henti operasional yang tinggi akibat kebutuhan perawatan intensif. Ruang laboratorium yang tidak mencukupi untuk menampung peralatan tambahan dan memenuhi kebutuhan pengujian yang semakin meningkat menjadi hambatan lain. Ini juga berdampak pada efisiensi proses kerja, terutama saat volume pengujian meningkat secara signifikan. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat modernisasi sarpras dan peralatan.

Tanpa alokasi dana yang memadai, upaya untuk meningkatkan kapasitas laboratorium dan kualitas pengujian sulit direalisasikan. Kelemahan dalam pemenuhan sarana, prasarana, dan peralatan yang belum optimal ini berpotensi memengaruhi kemampuan BPKOM untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan langkah

strategis, termasuk alokasi anggaran yang memadai, modernisasi peralatan, serta pengelolaan sarpras yang lebih terencana untuk memastikan BPKOM tetap kompetitif dan relevan dalam menghadapi tantangan global.

3. Belum adanya sistem dan prosedur dalam menghadapi *emerging issue*

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) berperan penting dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dikonsumsi masyarakat. Namun, kelemahan dalam penyusunan sistem dan prosedur yang khusus dirancang untuk menghadapi *emerging issue* menjadi tantangan signifikan yang berpotensi melemahkan responsivitas balai terhadap dinamika global. Tanpa sistem pemantauan yang terstruktur, balai menghadapi kesulitan dalam mendeteksi dan mengidentifikasi *emerging issue* di sektor obat dan makanan, seperti munculnya bahan berbahaya baru, teknologi produksi yang belum teruji, atau pola distribusi ilegal. Hal ini dapat mengurangi kesiapan balai dalam memberikan respons cepat.

Ketidakhadiran prosedur baku dalam menangani *emerging issue* mengakibatkan proses pengambilan keputusan yang lambat dan kurang terarah. Ini dapat memperburuk dampak potensial dari ancaman baru terhadap kesehatan masyarakat dan kepercayaan konsumen. Tanpa sistem yang fokus pada *emerging issue*, alokasi sumber daya seperti tenaga penguji, laboratorium, dan sarana prasarana peralatan menjadi tidak efisien. Balai mungkin kesulitan untuk mengalihkan sumber daya secara cepat ke isu yang mendesak. Ketidakmampuan untuk menangani *emerging issue* secara efektif dapat memengaruhi citra dan kredibilitas balai. Publik dan pelaku industri mungkin meragukan kemampuan balai dalam melindungi masyarakat dari ancaman baru di sektor obat dan makanan.

Kelemahan ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem dan prosedur yang proaktif serta adaptif dalam menghadapi *emerging issue*. Dengan membangun mekanisme tanggap darurat, meningkatkan kapasitas analisis data, dan memperkuat kerja sama lintas sektoral, BPKOM dapat meningkatkan kesiapan dan daya tanggapnya terhadap tantangan baru yang terus berkembang.

4. Belum terintegrasinya sistem TI

Sebagai institusi dengan tanggung jawab besar dalam pengawasan obat dan makanan, BPKOM menghadapi keterbatasan signifikan dalam integrasi sistem teknologi informasi (TI) yang berdampak pada kemampuan balai dalam menganalisis data secara komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Saat ini, sistem TI belum terintegrasi sepenuhnya, sehingga beberapa proses operasional masih dilakukan secara manual, termasuk pencatatan hasil pengujian, pelacakan alat, dan pengelolaan dokumen. Kondisi ini memperlambat alur kerja, meningkatkan risiko kesalahan manusia, dan membatasi efektivitas layanan digital. Akibatnya, proses pengajuan pengujian maupun pengunduhan hasil yang seharusnya dapat dilakukan secara daring sering kali memerlukan interaksi manual, yang menurunkan kenyamanan pengguna dan potensi performa BPKOM secara keseluruhan.

Selain itu, data pengujian, administrasi, dan pelaporan tersebar di berbagai platform atau unit kerja, sehingga akses real-time dan pemanfaatan informasi untuk pengambilan keputusan masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa BPKOM perlu memperkuat dan mengintegrasikan sistem IT untuk mendukung efisiensi, akurasi, dan pelayanan yang lebih optimal.

1.2.3 Peluang (*Opportunity*)

Peluang (opportunity) dalam analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi organisasi. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi BPKOM, meningkatkan kinerja, atau mencapai tujuan strategis. Adapun peluang yang dimiliki oleh BPKOM, antara lain:

1. Kesempatan pengembangan kompetensi SDM dalam rangka pengembangan pengujian

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) memiliki peluang besar dalam meningkatkan perannya melalui pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Dengan memanfaatkan peluang ini, balai dapat memperkuat kapasitas pengujian, meningkatkan akurasi, serta memperluas cakupan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar global.

Peluang untuk mengikuti pelatihan teknologi pengujian terbaru, seperti teknik analisis berbasis spektroskopi, kromatografi, atau metode digital berbasis AI, memberikan SDM kemampuan untuk melaksanakan pengujian yang lebih canggih. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan industri dan masyarakat terhadap hasil pengujian. Kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi internasional di bidang pengujian obat dan makanan membuka peluang bagi SDM BPKOM untuk diakui secara global. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas individu, tetapi juga menjadikan balai sebagai institusi yang kompeten di mata dunia.

Kerja sama dengan universitas, lembaga penelitian, atau laboratorium internasional memberikan kesempatan kepada SDM untuk terlibat dalam proyek riset, mempelajari metode baru, dan mengembangkan

inovasi dalam teknik pengujian. Hal ini juga mendukung penciptaan solusi terhadap tantangan pengawasan terkini. Keikutsertaan SDM dalam forum, konferensi, dan workshop internasional memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan membangun jejaring profesional. Hal ini penting untuk mengikuti tren dan perkembangan global di bidang pengawasan obat dan makanan. Dengan munculnya berbagai *emerging issue* seperti bahan kimia baru atau teknologi produksi inovatif, pengembangan kompetensi SDM menjadi peluang strategis untuk memastikan balai tetap relevan dan responsif.

Melalui pelatihan khusus, SDM dapat memimpin dalam identifikasi dan penanganan isu-isu tersebut. Kesempatan untuk mengembangkan kompetensi di bidang teknologi informasi dan manajemen data mendukung balai dalam memperkuat sistem pengujian berbasis digital. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga kualitas analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan memanfaatkan peluang pengembangan kompetensi SDM, BPKOM dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya sebagai institusi pengujian terdepan. SDM yang kompeten dan berdaya saing tinggi akan menjadi pilar utama dalam mendukung inovasi pengujian, pengawasan efektif, dan perlindungan masyarakat.

2. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang Obat dan Makanan yang berkembang pesat

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) memiliki peluang besar untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat di era digital. Penggunaan TI dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengawasan obat dan makanan, menjadikan balai lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan industri. BPKOM dapat menganalisis tren dan pola yang terkait dengan

keamanan dan mutu produk. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mendeteksi potensi ancaman baru, seperti bahan kimia berbahaya atau pola distribusi produk ilegal, dengan kecepatan dan akurasi tinggi.

Penerapan platform daring untuk pengajuan pengujian, pelacakan status sampel, dan akses hasil pengujian memberikan transparansi yang lebih tinggi kepada pengguna layanan. Sistem ini juga mempermudah masyarakat dan industri dalam mengakses informasi secara real-time. Teknologi Internet of Things (IoT) dapat digunakan untuk memantau kondisi laboratorium secara otomatis, seperti suhu dan kelembapan yang penting untuk validitas pengujian. Hal ini memastikan bahwa proses pengujian dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu layanan yang digunakan oleh BPKOM adalah layanan SIPT Pihak ketiga. Layanan SIPT pihak ketiga merupakan layanan resmi bagi pihak ketiga untuk mengajukan permohonan pengujian laboratorium secara online mulai dari registrasi, pengajuan sampel, verifikasi, hingga penelusuran status dan hasil pengujian. Saat ini, BPKOM bersama dengan PUSDATIN sedang mengembangkan SIPT Pusat sehingga memudahkan kedeputian pusat BPOM dalam mengirimkan permohonan sampel kasus/khusus secara online hingga penelusuran hasil pengujian.

Selain itu, Perkembangan TI memberikan peluang bagi SDM untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan berbasis teknologi, seperti analisis data digital atau penggunaan perangkat lunak khusus. SDM yang melek teknologi akan menjadi aset penting bagi balai untuk menghadapi tantangan masa depan. Teknologi informasi juga membuka peluang bagi BPKOM untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat, seperti melalui media sosial, aplikasi mobile, atau portal informasi interaktif. Ini mendukung edukasi publik tentang keamanan dan mutu obat serta makanan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang terus berkembang, BPKOM dapat memperkuat

perannya sebagai institusi pengujian yang modern, responsif, dan terpercaya.

Inovasi berbasis TI akan menjadi landasan penting bagi balai dalam memberikan layanan berkualitas tinggi dan mendukung pengawasan obat serta makanan secara lebih efektif. Penggunaan teknologi digital yang berkembang pesat dapat meningkatkan proses kerja BPKOM. Peningkatan teknologi dapat mengotomasi banyak proses manual yang memakan waktu, seperti input data sampel dan pelaporan hasil uji. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan.

3. Tuntutan masyarakat atas pengawasan Obat dan Makanan yang didukung oleh pengujian yang valid

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) memiliki peluang besar untuk memperkuat perannya di tengah tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pengawasan obat dan makanan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan, mutu, dan manfaat produk terus meningkat, menciptakan kebutuhan akan pengujian yang valid dan transparan. Peluang ini dapat dimanfaatkan balai untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat dampaknya di sektor kesehatan dan perlindungan konsumen.

Validitas hasil pengujian yang dilakukan oleh BPKOM memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk merasa yakin terhadap keamanan dan mutu produk obat serta makanan yang mereka konsumsi. Dengan hasil pengujian yang transparan dan dapat diverifikasi, balai dapat menjadi lembaga yang semakin dipercaya oleh publik.

Tuntutan masyarakat mendorong perlunya kebijakan yang berbasis bukti. BPKOM memiliki peluang untuk menjadi mitra strategis pemerintah dengan menyediakan data pengujian yang valid dan berkualitas tinggi, yang menjadi dasar dalam penyusunan regulasi serta pengambilan keputusan di bidang obat dan makanan. Tingginya harapan masyarakat atas pengawasan yang valid memberikan peluang bagi BPKOM untuk memperkuat perannya sebagai pelindung konsumen. Dengan layanan yang unggul, balai dapat membantu mengurangi risiko terhadap kesehatan masyarakat dan mendukung terciptanya pasar yang lebih sehat.

Peluang ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas dan inovasi di BPKOM untuk memenuhi harapan masyarakat dan industri. Dengan terus meningkatkan validitas pengujian dan transparansi proses, balai dapat menjadi garda terdepan dalam melindungi kesehatan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan sektor obat dan makanan di Indonesia.

4. Pendanaan yang dapat bersumber dari selain DIPA

Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah adanya anggaran hibah. Dana hibah dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas pengujian, memperbarui peralatan laboratorium, serta mendukung penelitian dan inovasi dalam bidang pengawasan obat dan makanan. Dengan pemanfaatan dana hibah yang optimal, balai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas cakupan layanan pengujian tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran internal.

1.2.4 Ancaman (*Theats*)

Selain faktor eksternal yang menguntungkan, juga diperlukan identifikasi faktor eksternal yang berpotensi merugikan atau menghambat kinerja dan

pencapaian tujuan organisasi di BPKOM. Ancaman ini harus diwaspadai dan dikelola dengan strategi yang tepat untuk meminimalkan dampaknya. Berikut ancaman yang dimiliki oleh BPKOM, antara lain:

1. Peningkatan Kejahatan Obat dan Makanan serta new emerging issue Obat dan Makanan

Ancaman yang dihadapi oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mencakup dua aspek utama, yaitu peningkatan kejahatan terkait obat dan makanan serta munculnya isu-isu baru (new emerging issues) dalam pengelolaan obat dan makanan. Peredaran obat dan makanan ilegal terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kejahatan ini mencakup pemalsuan obat, distribusi obat-obatan tanpa izin edar, serta produksi makanan yang tidak memenuhi standar keamanan. Fenomena ini tidak hanya membahayakan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperburuk citra keamanan pangan dan obat nasional.

Perubahan lingkungan global, termasuk teknologi, pola konsumsi, dan kebutuhan masyarakat, membawa tantangan baru. Misalnya, munculnya produk-produk inovatif seperti suplemen berbasis bioteknologi, kosmetik dengan bahan baru, serta makanan fungsional yang belum memiliki regulasi spesifik. Isu lain melibatkan potensi ancaman dari bahan-bahan berbahaya dalam produk makanan atau obat, yang dapat lolos dari pengawasan jika sistem regulasi tidak cepat beradaptasi. Kedua ancaman ini membutuhkan penguatan pengawasan, inovasi pengujian, serta kerja sama lintas sektor untuk menjaga keamanan dan kualitas obat serta makanan yang beredar di masyarakat.

2. Peningkatan Harapan stakeholder terhadap perlindungan Obat dan Makanan

Salah satu ancaman yang dihadapi oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah peningkatan harapan dari para stakeholder terhadap perlindungan obat dan makanan. Hal ini mencerminkan tuntutan masyarakat, industri, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap pengawasan yang lebih ketat, respons yang lebih cepat, dan layanan yang lebih berkualitas dalam memastikan keamanan serta kualitas obat dan makanan yang beredar. Harapan ini muncul seiring dengan;

a. Kesadaran Konsumen yang Semakin Tinggi

Masyarakat kini lebih peka terhadap isu keamanan pangan dan kualitas obat. Mereka menuntut produk yang bebas dari bahan berbahaya, teruji secara ilmiah, dan memenuhi standar internasional.

b. Dinamika Industri yang Kompleks

Pelaku industri mengharapkan regulasi yang jelas dan proses pengujian yang efisien untuk mendukung inovasi produk mereka.

c. Tuntutan Globalisasi

Integrasi perdagangan global menuntut produk yang memenuhi standar internasional, sehingga pengujian yang dilakukan harus semakin canggih dan dapat dipercaya.

BPKOM harus mampu menjawab ekspektasi ini dengan meningkatkan kapasitas laboratorium, kecepatan layanan, akurasi hasil pengujian, serta membangun sistem komunikasi yang transparan dengan stakeholder. Jika tidak diantisipasi, peningkatan harapan ini dapat menjadi ancaman karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan apabila layanan dianggap tidak memenuhi ekspektasi.

3. Globalisasi dan perdagangan bebas Obat dan Makanan

Salah satu ancaman utama yang dihadapi oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah globalisasi dan perdagangan bebas dalam sektor obat dan makanan. Dengan semakin terbukanya pasar internasional, produk obat dan makanan dari berbagai negara kini dapat beredar lebih mudah di Indonesia. Situasi ini menghadirkan tantangan besar dalam pengawasan dan pengujian, terutama dalam memastikan bahwa produk-produk tersebut memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat. Ancaman ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Masuknya Produk yang Tidak Sesuai Standar

Perdagangan bebas membuka peluang masuknya obat dan makanan ilegal, palsu, atau yang tidak memenuhi standar keamanan ke pasar domestik, terutama melalui jalur distribusi yang sulit terpantau.

b. Persaingan dengan Standar Internasional

Produk dalam negeri harus bersaing dengan produk impor yang memiliki sertifikasi global. Ini menuntut pengujian yang lebih canggih dan akurat agar dapat menjamin mutu produk lokal dan mendukung daya saingnya.

c. Kompleksitas Regulasi Global

Globalisasi memperkenalkan berbagai peraturan internasional yang harus diadopsi. Hal ini menambah tantangan dalam pengujian karena produk yang beredar mungkin menggunakan bahan-bahan atau teknologi yang belum sepenuhnya diatur di tingkat nasional.

Untuk menghadapi ancaman ini, BPKOM perlu meningkatkan kapasitas teknologi pengujian, memperkuat regulasi, dan memperluas kerja sama internasional. Tanpa upaya tersebut, globalisasi dan perdagangan bebas dapat meningkatkan risiko beredarnya produk berbahaya yang mengancam kesehatan masyarakat.

4. Bencana alam dan *Network failure*

Salah satu ancaman serius yang dihadapi oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah bencana alam dan kerusakan jaringan. Ancaman ini dapat mengganggu operasional pengujian, distribusi hasil, serta efektivitas pengawasan obat dan makanan secara keseluruhan. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran dapat merusak infrastruktur laboratorium, peralatan pengujian, serta fasilitas penyimpanan sampel. Selain itu, bencana alam juga dapat memutuskan akses logistik untuk pengiriman sampel maupun distribusi hasil pengujian, sehingga memperlambat proses pengawasan.

Sementara itu, *network failure* pada teknologi informasi baik akibat gangguan teknis, serangan siber, maupun kegagalan sistem dapat menghambat integrasi data, pelaporan, dan komunikasi antara laboratorium, regulator, dan stakeholder. Dalam era digitalisasi, gangguan ini menjadi ancaman kritis, terutama ketika pengelolaan data pengujian dan pelaporan sangat bergantung pada infrastruktur teknologi. Langkah-langkah ini sangat penting agar balai pengujian dapat terus menjaga fungsinya dalam melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman.

5. Perubahan Teknologi yang cepat serta perubahan regulasi internasional

Salah satu ancaman strategis yang dihadapi oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan adalah perubahan teknologi yang cepat serta perubahan regulasi internasional. Kedua faktor ini menciptakan tantangan yang signifikan dalam memastikan bahwa sistem pengujian dan pengawasan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan standar global. Inovasi di bidang teknologi, seperti teknologi nano, bioteknologi, dan kecerdasan buatan, terus berkembang dengan pesat. Produk obat

dan makanan yang menggunakan teknologi ini sering kali menghadirkan kompleksitas baru yang memerlukan metode pengujian canggih.

Jika fasilitas pengujian tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, akan sulit untuk mendeteksi potensi bahaya atau memastikan kualitas produk dengan akurat. Globalisasi membawa dinamika regulasi yang terus berubah, dengan munculnya standar baru dari organisasi internasional seperti WHO, FDA, atau Codex Alimentarius. Produk-produk yang diimpor dan diekspor harus memenuhi standar ini, yang sering kali lebih ketat dan memerlukan adaptasi metode pengujian serta prosedur sertifikasi. Ketidakmampuan untuk memenuhi perubahan regulasi ini dapat menghambat kepercayaan stakeholder dan daya saing produk lokal di pasar global.

Tabel. 1.4 Matriks Ringkasan Analisis SWOT

Strength	Weakness
1. SDM pengujian yang unggul dan kompeten 2. Kapasitas laboratorium yang sejalan dengan kebutuhan pengawasan 3. Sistem laboratorium telah terakreditasi 4. Kualitas Pelayanan Publik yang optimal 5. Laboratorium rujukan nasional dan internasional Penyelenggaraan Pengawasan Obat dan Makanan	1. Manajemen SDM belum optimal 2. Pemenuhan sarpras dan peralatan belum optimal 3. Belum adanya sistem dan prosedur dalam menghadapi emerging issue 4. Belum terintegrasinya sistem IT

Opportunities	Threats
1. Kesempatan pengembangan kompetensi SDM dalam rangka pengembangan pengujian 2. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang Obat dan Makanan yang berkembang pesat 3. Tuntutan masyarakat atas pengawasan Obat dan Makanan yang didukung oleh pengujian yang valid 4. Pendanaan yang dapat bersumber dari selain DIPA	1. Peningkatan Kejahatan Obat dan Makanan serta new emerging issue Obat dan Makanan 2. Peningkatan Harapan stakeholder terhadap perlindungan Obat dan Makanan 3. Globalisasi dan perdagangan bebas Obat dan Makanan 4. Bencana alam dan kerusakan jaringan 5. Perubahan Teknologi yang cepat serta perubahan regulasi internasional

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KEGIATAN

II.1 Visi

BPKOM sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit organisasi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengujian khusus/kasus obat dan makanan. Dalam menjalankan tugasnya, BPKOM melakukan pengujian khusus/kasus obat dan makanan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman

Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu

BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing

BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera

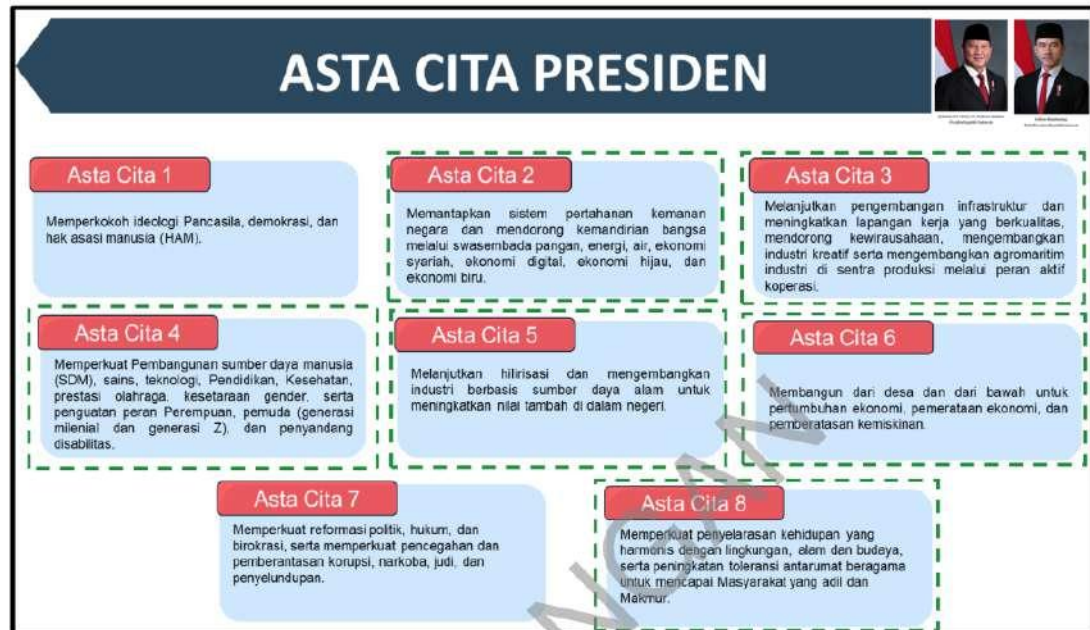
Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

II. 2 Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategis organisasi. Misi BPOM disusun memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan)

misi Presiden terpilih yang terkenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung Asta Cita 4 yaitu, “Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) dan penyandang disabilitas”. Namun demikian BPOM juga mendukung Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2,3,5,6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan

secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang

tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Dalam rangka implementasi Misi BPOM, BPKOM berperan menunjang Misi :

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat
2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

II.3 Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.

Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.

Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi

dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informatif dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.

Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Berbagai tujuan tersebut dapat diukur melalui indikator sebagaimana tercantum pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indikator Tujuan BPOM 2025-2029

No	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	74.75	76.4	77.75	79.45	80.7
2	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	88.20	88.60	88.90	89.20	89.40
3	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Dukungan yang Kuat terhadap UMKM	Indeks Penguatan Daya Saing dan Kemandirian Pelaku Usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	63.6	66.2	69.3	72.7	76.7

4	Terwujudnya Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	74.4	75.9	77.1	78.5	79.9
5	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Indeks RB BPOM	96.3	96.35	96.4	96.45	96.5

Untuk mewujudkan Tujuan BPOM, BPKOM berperan menunjang tujuan BPOM :

1. Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu.
2. Terwujudnya organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta layanan publik yang prima.

II.4 Sasaran Kegiatan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi akan dicapai oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah merumuskan sejumlah sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029. Sasaran Kegiatan BPKOM yang dirumuskan berdasarkan tugas dan fungsi BPKOM, yaitu:

1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

BPKOM melaksanakan pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian

rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Penyelesaian pengujian dikatakan tepat waktu dan sesuai standar jika memenuhi timeline pengujian sesuai Standar Pelayanan Publik BPOM atau sesuai kesepakatan resmi/MoU. Terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini, antara lain:

- a. Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar
- b. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

2. Meningkatnya Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai standar

Pengujian produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengawasan post-market untuk memastikan keamanan, mutu, dan kepatuhan produk terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai produk tembakau. Kegiatan pengujian mencakup analisis parameter kritis seperti kadar nikotin dan tar. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini dilihat berdasarkan persentase produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diuji sesuai standar.

3. Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima.

Pelayanan publik merupakan kewajiban institusi pemerintah dalam menyediakan layanan yang berkualitas, akuntabel, dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini dilihat berdasarkan Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

4. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Unit organisasi berkewajiban menerapkan prinsip-prinsip good governance, dimana Tatakelola pemerintah yang optimal memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintahan dilaksanakan secara efektif, efisien, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini, antara lain:

- a. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
- b. Nilai AKIP Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
- c. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
- d. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Tabel 2.2 Pemetaan, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Kegiatan dan Indikator

Visi BPOM:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI, TUJUAN, SASARAN KEGIATAN & INDIKATOR
BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator SK
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi dan perkuatan jejaring	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu. Indikator: Persentase Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk PIRT dan MBG) yang aman dan bermutu	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Indikator: - Indikator Persentase penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan terhadap standar yang ditetapkan - Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.
			Meningkatnya Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai standar	Persentase Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai standar

Meningkatkan Tata Kelola Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Indikator: Indeks RB BPOM	SS 5. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Berintegritas, Kolaboratif dan Adaptif untuk Pelayanan Publik yang Prima. Indikator: Indeks RB BPOM	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
			Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
				Nilai AKIP Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
				Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
				Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Tabel 2.3 Indikasi Risiko Sasaran Kegiatan BPKOM

No	Sasaran Kegiatan	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Perbedaan hasil uji laboratorium BPKOM dengan laboratorium eksternal	Menyusun SOP/prosedur/ pedoman pengujian yang melibatkan uji dengan laboratorium luar BPKOM	Tim Pengujian Sampel
		Laboratorium BPKOM tidak dapat memenuhi target Pemenuhan Ruang Lingkup pengujian sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1. Menyusun program pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium 2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program Standar Kemampuan Laboratorium	Tim Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)
2	Meningkatnya Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai standar	Perbedaan hasil uji pengujian produk tembakau BPKOM dengan laboratorium eksternal	Menyusun SOP/prosedur/ pedoman pengujian produk tembakau yang melibatkan uji dengan laboratorium luar BPKOM	Tim Pengujian Sampel
3	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks pelayanan publik BPKOM tidak meningkat sesuai target yang ditetapkan	1. Melakukan pemenuhan data dukung setiap aspek penilaian pada aplikasi Evortal 2. Melakukan desk evaluasi	Tim Pelayanan Publik
4	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Organisasi Unit yang Optimal	Nilai manajemen perubahan RB BPKOM tidak memenuhi target indeks RB yang ditetapkan	Menyusun rencana aksi dan prioritas yang mendukung aspek pemenuhan dan reform RB	Tim Reformasi Birokrasi

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

III.1 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

Arah kebijakan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berawal dari ditetapkannya Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) tahun 2025-2049. Selanjutnya penjabaran RPJPN 2025-2045 diturunkan dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2025-2029. Presiden terpilih menetapkan 8 Misi Pembangunan ASTA CITA atau Prioritas Nasional. Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029 dijabarkan dalam arah kebijakan dan strategi nasional di bidang kesehatan.

Arah Kebijakan BPOM Tahun 2025-2029 antara lain;

- 1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cangkupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis.**

Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan diitikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cangkupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk sarana tidak berizin.

Perluasan cangkupan pengawasan BPOM pada Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan wujud dukungan dalam pencapaian tujuan program strategis pemenuhan gizi dan peningkatan kesehatan

kelompok sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak sekolah). Tujuan ini hanya dapat tercapai jika terdapat didalamnya penjaminan aspek keamanan pangan sebagai fondasi awal dalam tercapainya asupan gizi yang baik. pengawalan aspek keamanan pangan akan efektif apabila dilaksanakan secara komprehensif dari hulu ke hilir di sepanjang rantai produksi dan distribusi. periode waktu yang relatif pendek antara produksi dan konsumsi, semakin menggarisbawahi bahwa penjamin keamanan pangan tidak bisa didasarkan pada pengujian produk semata, namun harus dititikberatkan pada pentingnya pencegahan proaktif terhadap bahaya pangan. Upaya pencegahan ini dilakukan dengan cara pemastian penerapan Cara Produksi Pangan Siap Saji yang Baik serta penguatan kapasitas/kompetensi sumber daya manusia penanggung jawab dan penjamah MBG.

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*.

Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* dan *offline*.

3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

BPOM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat hilirisasi produk melalui *reliance* serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan

kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.

5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM.

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan, memastikan proses yang efisien, transparan dan bertanggung jawab.

Strategi BPOM Tahun 2025-2029 untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut antara lain:

1. Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
6. Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data.
7. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

III.2 Arah Kebijakan dan Strategi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) Tahun 2025-2029

Arah kebijakan dan strategi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 disusun untuk mewujudkan tujuan organisasi BPOM. Adapun arah kebijakan BPOM yang didukung oleh BPKOM utamanya adalah arah kebijakan BPOM pada nomor **1, 6 dan 7**, yaitu:

1. **Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cangkupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis.**
6. **Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**
7. **Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

Strategi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut, antara lain:

1. **Meningkatkan Penyelesaian Sampel kasus/Khusus untuk Memperkuat Pengawasan Pre-Post market pada Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.**

Strategi untuk meningkatkan penyelesaian sampel kasus atau sampel khusus untuk memperkuat pengawasan pre-post market pada Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaksanakan melalui penetapan mekanisme prioritas layanan yang mengatur jalur cepat bagi sampel berisiko tinggi atau memerlukan penanganan segera. Upaya ini diperkuat dengan koordinasi yang efektif antarunit, mulai dari penerimaan sampel, laboratorium penguji, hingga bagian pelaporan, disertai penugasan *person in charge* (PIC) untuk memastikan setiap tahapan proses berjalan terpantau dan tepat waktu.

Optimalisasi sumber daya dilakukan melalui kesiapan peralatan laboratorium yang terkalibrasi, pemenuhan reagen dan bahan habis pakai secara berkelanjutan, serta pengaturan beban kerja analis agar dapat mendukung penyelesaian uji prioritas. Selain itu, kompetensi SDM ditingkatkan melalui pelatihan teknis dan penugasan analis

berpengalaman khusus untuk menangani metode non-rutin atau parameter kritis. Seluruh proses pengujian dilaksanakan dengan mematuhi standar mutu yang berlaku, termasuk penggunaan metode tervalidasi atau terverifikasi dan pelaksanaan pengendalian mutu internal untuk menjaga keandalan hasil uji.

Pemanfaatan sistem informasi laboratorium berperan dalam mempercepat alur administrasi, meminimalkan potensi kesalahan, dan memantau progres sampel secara real time. Secara berkelanjutan, laboratorium melakukan monitoring kinerja waktu penyelesaian, evaluasi terhadap faktor penyebab keterlambatan, serta penerapan tindakan korektif dan pencegahan (CAPA), sehingga memastikan bahwa sampel kasus dapat diselesaikan dengan cepat, akurat, dan memenuhi seluruh persyaratan teknis serta standar pelayanan.

2. Meningkatkan Pemenuhan Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Laboratorium.

Peningkatan pemenuhan standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan melalui serangkaian strategi yang terstruktur dan berkelanjutan, dimulai dari penguatan tata kelola laboratorium hingga peningkatan kapabilitas teknis. Strategi utama meliputi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO/IEC 17025 dan standar BPOM, termasuk penyusunan, implementasi, serta pemantauan SOP pengujian dan administrasi mutu secara konsisten.

Kapasitas laboratorium diperkuat melalui peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan teknis, sertifikasi personel, serta program *proficiency testing* dan *interlaboratory comparison* untuk memastikan kemampuan uji yang andal dan terverifikasi. Dari aspek sarana dan prasarana, laboratorium melakukan modernisasi peralatan, pemeliharaan berkala,

kalibrasi instrumen kritis, serta pemenuhan persyaratan fasilitas yang mendukung keamanan, biosafety, dan biosecurity.

Selain itu, laboratorium memastikan ketersediaan reagen, bahan habis pakai, serta pengelolaan logistik secara terkendali untuk menjamin kelancaran operasional. Strategi lainnya meliputi penerapan sistem K3 dan pengelolaan limbah laboratorium sesuai ketentuan, pemanfaatan sistem informasi laboratorium untuk memastikan transparansi dan efisiensi alur kerja, serta pelaksanaan audit internal, tinjauan manajemen, dan program perbaikan berkelanjutan. Melalui serangkaian langkah tersebut, laboratorium dapat memenuhi seluruh standar teknis dan manajerial yang dipersyaratkan sehingga mampu memberikan hasil pengujian yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan diakui secara nasional maupun internasional.

3. Meningkatkan Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik untuk Memperkuat Pengawasan Pre-Post Market pada Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Strategi dalam peningkatan kapabilitas pengujian produk tembakau dilaksanakan melalui perkuatan dan sinergitas regulasi pengawasan produk tembakau yang diwujudkan melalui koordinasi berkelanjutan dengan kementerian dan lembaga terkait untuk memastikan keselarasan kebijakan serta efektivitas pengendalian risiko kesehatan.

Upaya ini didukung oleh penguatan laboratorium pengujian rokok melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyediaan dan modernisasi sarana serta prasarana laboratorium yang sesuai standar, serta penerapan langkah-langkah perlindungan kesehatan bagi analis yang menangani produk berisiko tinggi.

Selain itu, implementasi sistem jaminan mutu pengujian rokok secara nasional menjadi komponen penting untuk memastikan hasil uji yang konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintah juga

memperkuat komitmennya melalui dukungan penganggaran yang memadai untuk pemeliharaan alat laboratorium pengujian rokok, sehingga instrumen kritis tetap berada dalam kondisi optimal. Lebih lanjut, peningkatan kapabilitas pengujian rokok didorong melalui penguatan jejaring laboratorium rokok pada tingkat global serta peningkatan koordinasi antar laboratorium rokok di Indonesia untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan teknis, sekaligus memperluas kemitraan kelembagaan dalam rangka harmonisasi standar, peningkatan kapasitas, dan penguatan sistem pengawasan produk tembakau secara komprehensif.

4. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia untuk tercapainya SDM berkualitas dan berintegritas

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya strategis untuk menciptakan SDM yang berkualitas, profesional, dan berintegritas. Kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan teknis, manajerial, dan perilaku melalui pendidikan dan pelatihan, pembinaan karier, mentoring, serta evaluasi kompetensi secara berkala. Tujuan dari pengembangan SDM adalah meningkatkan kapasitas personel dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien, menumbuhkan budaya kerja yang akuntabel dan transparan, serta memperkuat integritas dalam setiap aktivitas organisasi.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi dilakukan secara sistematis dengan perencanaan berbasis kebutuhan, program pelatihan terstruktur, penerapan reward dan recognition, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya. Dengan demikian, pengembangan SDM berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi, kualitas layanan publik, dan tercapainya tujuan strategis instansi secara berkelanjutan.

5. Memperkuat Tatakelola dan Percepatan Pelayanan Publik untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi yang Optimal.

Strategi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal dilakukan melalui penguatan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil, dengan memastikan setiap proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program berjalan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Upaya ini diperkuat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur melalui pelatihan, pembinaan, serta pengembangan kompetensi yang mendukung profesionalisme dan integritas. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dilakukan untuk mendorong efisiensi kerja, integrasi data, dan kemudahan akses informasi publik sehingga proses pemerintahan lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penguatan sistem pengawasan internal, manajemen risiko, dan pengendalian intern juga menjadi faktor penting untuk meminimalkan potensi penyimpangan serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi. Partisipasi publik ditingkatkan melalui penyediaan kanal komunikasi yang terbuka dan partisipatif dalam penyusunan maupun evaluasi kebijakan, sehingga tercipta proses pemerintahan yang inklusif dan berbasis kebutuhan warga.

Strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dilakukan melalui penguatan kompetensi dan integritas sumber daya manusia secara berkelanjutan, penyederhanaan prosedur layanan agar lebih cepat, efektif, dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi juga diperlukan untuk memperluas aksesibilitas dan meningkatkan akurasi serta transparansi proses pelayanan. Upaya ini diperkuat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan inklusif,

penerapan standar pelayanan publik yang konsisten dan terukur, serta penguatan mekanisme pengawasan internal guna memastikan tata kelola yang akuntabel dan bebas dari penyimpangan.

Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan publik juga didorong melalui optimalisasi partisipasi masyarakat lewat berbagai kanal umpan balik, pengaduan, dan forum konsultasi, yang digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, serta komitmen kepemimpinan dalam membangun budaya kerja yang responsif, inovatif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Seluruh langkah ini dipadukan dengan komitmen kuat dari pimpinan dalam membangun budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sehingga tata kelola pemerintahan dapat berjalan secara optimal, efektif, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Tabel 3. Pemetaan Arah Kebijakan dan Strategi BPKOM

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program Makan Bergizi Gratis.	Meningkatkan Penyelesaian Sampel kasus/Khusus untuk Memperkuat Pengawasan Pre-Post market pada Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
	Meningkatkan Pemenuhan Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Laboratorium.

	Meningkatkan Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik untuk Memperkuat Pengawasan Pre-Post Market pada Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.	Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia untuk tercapainya SDM berkualitas dan berintegritas
Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.	Menguatkan Tatakelola dan Percepatan Pelayanan Publik untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Tatakelola Pemerintah.

Program dan Kegiatan Prioritas

1. Pengembangan sistem BPKOM Space sebagai media informasi BPKOM

Pengembangan Sistem BPKOM Space dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan platform informasi terintegrasi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas komunikasi internal di lingkungan BPKOM. Sistem ini dirancang untuk menjadi media yang memungkinkan penyebaran data internal BPKOM secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh personel BPKOM.

Dalam implementasinya, BPKOM Space mengintegrasikan berbagai fitur, antara lain: manajemen tata usaha, dokumen sistem mutu,

data sampel hingga dokumen Reformasi Birokrasi. Sistem ini juga dirancang agar interaktif dan user-friendly, sehingga memudahkan personel BPKOM dalam memperoleh informasi yang relevan serta memberikan masukan atau umpan balik secara langsung.

Pengembangan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi alur informasi, memperkuat aksesibilitas data dan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan BPKOM. Dengan demikian, pengembangan BPKOM Space tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola organisasi, akuntabilitas, dan efektivitas komunikasi.

2. Menyusun tools Training Need Analysis (TNA) BPKOM 2025 dan menyusun program pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan kebutuhan.

Penyusunan tools Training Need Analysis (TNA) BPKOM 2025 merupakan langkah strategis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai secara sistematis dan berbasis data. Tools TNA dirancang untuk memetakan kesenjangan kompetensi antara kemampuan saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai target organisasi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang program pengembangan kompetensi pegawai yang tepat sasaran, relevan, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas, profesionalisme, dan kinerja pegawai BPKOM.

Implementasi tools TNA dan program pengembangan kompetensi juga mendukung pencapaian SDM unggul dan berdedikasi, serta memperkuat budaya kerja yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian sasaran strategis BPKOM. Dengan

demikian, kegiatan ini menjadi instrumen penting dalam pengelolaan SDM berbasis kebutuhan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

3. Penetapan dan penyampaian Star of Excellent berdasarkan hasil penilaian kinerja individu.

Penetapan dan penyampaian Star of Excellent merupakan bentuk penghargaan dan apresiasi yang diberikan kepada pegawai berprestasi berdasarkan hasil penilaian kinerja individu. Penilaian kinerja dilakukan secara sistematis dan objektif, mengacu pada indikator kinerja utama (IKU) serta target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) atau dokumen perencanaan kinerja lainnya.

Proses penetapan Star of Excellent mencakup evaluasi pencapaian kinerja, kepatuhan terhadap standar operasional, inovasi, kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi, serta integritas dan disiplin pegawai. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menentukan pegawai yang layak menerima penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan organisasi. Dengan demikian, penetapan dan penyampaian Star of Excellent menjadi instrumen penting dalam penguatan manajemen kinerja dan peningkatan motivasi pegawai.

4. Membuat site terkait SPIP / Manajmen Risiko BPKOM (pada site/domain BPKOM)

Pembuatan site terkait SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) dan Manajemen Risiko BPKOM pada domain resmi BPKOM bertujuan untuk menyediakan platform digital terintegrasi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko organisasi secara efektif. Site ini dirancang sebagai media informasi dan dokumentasi resmi mengenai kebijakan, prosedur, pemetaan

risiko, pengendalian internal, serta hasil monitoring dan evaluasi SPIP di lingkungan BPKOM.

Site SPIP dan Manajemen Risiko juga dilengkapi dengan fitur yang memudahkan aksesibilitas informasi, pelaporan risiko, dan pengelolaan tindak lanjut pengendalian bagi seluruh pegawai dan pemangku kepentingan internal. Melalui site ini, seluruh aktivitas terkait pengendalian intern dan manajemen risiko dapat diakses secara terpusat, akurat, dan up-to-date, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta perencanaan strategis yang lebih efektif.

5. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BPKOM Tahun 2025

Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BPKOM Tahun 2025 merupakan salah satu kegiatan strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan, program, dan pengawasan yang dilaksanakan oleh BPKOM. Forum ini dirancang sebagai sarana resmi untuk menampung masukan, saran, dan aspirasi dari berbagai pihak terkait, sehingga kebijakan dan program yang dihasilkan lebih responsif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan publik.

Kegiatan forum dilakukan dengan mekanisme yang sistematis, termasuk penyusunan agenda, fasilitasi diskusi, dokumentasi masukan, dan tindak lanjut hasil konsultasi. Partisipan forum terdiri dari perwakilan masyarakat, akademisi, pelaku usaha, organisasi profesi, serta instansi terkait, yang bersama-sama memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan kebijakan dan program BPKOM.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

IV.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh BPOM, serta untuk mendukung tercapainya sasaran agenda pembangunan 2025-2029, maka disusunlah matriks Kerangka Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Matriks kinerja ini berisi sasaran kegiatan, indikator utama kinerja, dan target yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 matriks Kerangka Kinerja BPKOM 2025 - 2029

Sasaran Kegiatan		Indikator Sasaran Kinerja	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	99	99.2	99.4	99.6	99.8
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	81.52	85.83	90.14	92.88
SK2	Meningkatnya Pengujian Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	Persentase Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai standar	91	91.5	92	92.5	93

	yang ditindaklanjuti sesuai standar						
SK3	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.40	4.45	4.50	4.55	4.60
SK4	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75.00	76.00	77.00	78.00	80.00
		Nilai AKIP Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	-	75	75.5	76	76.5
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4	4	4	4	4
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.00	2.05	2.10	2.15	2.20

IV.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mendukung berjalannya program dan kegiatan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, maka perlu didukung oleh anggaran pembangunan yang memadai. Kerangka pendanaan yang dibutuhkan dalam lima tahun ke depan terlampir dalam matriks berikut.

Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan BPKOM 2025 - 2029

Kegiatan	Alokasi (dalam juta rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Pengujian Obat dan Makanan	15.059	7.133	8.323	9.712	11.338

Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan BPKOM 2025 - 2029 berdasarkan sumber dana

Sumber Dana	Alokasi (dalam juta rupiah)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Rupiah Murni (RM)	15.059	7.133	8.323	9.712	11.338
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	147	147	147	147	147

BAB V. PENUTUP

Renstra Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan 2025-2029 disusun sebagai acuan dalam perencanaan kinerja di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Renstra ini selaras dengan amanah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Renstra BPKOM 2025-2029 memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, arah kebijakan dan strategi menjadi pedoman penyusunan perencanaan tahunan di lingkungan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Jakarta, 5 Desember 2025

Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan
Makanan,



Alfi Sophian

LAMPIRAN I. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi					Unit Organisasi Pelaksana
									(Dalam Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Pengujian Obat dan Makanan								15,059	7,133	8,323	9,712	11,338	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	
	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	
	1	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	Pusat	99	99,2	99,4	99,6	99,8						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	2	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pusat	79,21	81.52	85.83	90.14	92.88						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 4: Sampel Kasus/khusus yang ditindaklanjuti tepat waktu		Pusat	975	975	975	975	975						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 8: Jejaring Pengujian Khusus Obat dan Makanan		Pusat	1	1	1	1	1						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 10: Sarana pengujian sampel kasus/khusus/investigasi/ rujukan		Pusat	1	4	6	8	10						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	Meningkatnya pengujian Produk Tembakau dan/atau Elektronik yang ditindaklanjuti sesuai dengan standar													Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	1	Persentase Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diuji sesuai standar	Pusat	91	91,5	92	92,5	93						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 1: Sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diuji memenuhi standar		Pusat	-	73	73	73	73						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima													Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Pusat	4,4	4,45	4,50	4,55	4,6						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 1: Layanan Publik Pengujian Khusus Obat dan Makanan		Pusat	1	1	1	1	1						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal													Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Pusat	75	76	77.00	78	80						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	2	Nilai AKIP Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Pusat	-	75	75,5	76	76,5						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	3	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Pusat	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	4	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Pusat	2	2,05	2,10	2,15	2,20						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	RO 1: Perangkat pengolah data dan komunikasi		Pusat	0	14	16	17	20						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

LAMPIRAN I. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi					Unit Organisasi Pelaksana
								(Dalam Juta Rupiah)					
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	RO 2: Laporan Koordinasi Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kalibrasi Instrumen (2026-2029)	Pusat	-	1	1	1	1						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
	Catt: 2025 menggunakan RO Kegiatan UPT (3165) "Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan"												
	RO 3: Layanan BMN	Pusat	1	1	1	1	1					Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	
	Cat RO ini termasuk dalam kegiatan 6384. Layanan Perkantoran												
RO 4: Layanan Perkantoran	Pusat	1	1	1	1	1						Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	
Catt RO ini termasuk dalam kegiatan 6384. Layanan Perkantoran													